

Catatan Lapangan Ke Tiga

Kelas : XI IPA

Hari/Tanggal : Selasa, 15 September 2015

Materi : Negara-negara Tradisional di Indonesia pada masa Kerajaan Hindu-Budha

Seperti penelitian minggu sebelumnya saya langsung masuk ke kelas XI IPA, saat itu murid-murid sudah dibagikan lembaran isian singkat untuk di isi sambil mendengarkan Pak Fajar menjelaskan materi kerajaan Hindu-Budha yang sebelumnya sudah di bahas oleh setiap kelompok, Pak fajar memulai menjelaskan dari masa Kerajaan Mataram Kuno yang mana Mataram Kuno mengalami pergantian dinasti dan perpindahan istana dari yang sebelumnya di Jawa Tengah kemudian pindah ke Jawa Timur, Pak fajar membacakan dan menjelaskan apa-apa yang belum dibahas oleh kelompok yang minggu lalu maju. Pak fajar melanjutkan pada materi berikutnya yakni Kerajaan Singosari, Pada penjasalann awal berdirinya kerajaan Singosari, Pak Fajar mulai menjelaskan bagaimana Ken Arok sebagai seorang prajurit biasa, kemudian merebut kekuasaan Tunggul Ametung dan istrinya Ken

Saat ditengah-tengah penjelasan mengenai Kerajaan Singosari, seorang siswa bertanya kepada Pak Fajar “ Pak Apa arti dari “Ken” pada setiap nama Ken Arok dan Ken Dedes?” Pak Fajar pun menjawab, bahwa “Ken” bisa juga berarti nama panggilan untuk seseorang pada masa itu, dan kisah pembunuhan yan terjadi pada masa itu murni karena adanya unsur politik.” saat Pak Fajar menjelaskan kembali materi kerajaan Singosari sweorang murid lainnya kembali bertanya “Mengapa Raden Wijaya, di berikan tanah di wilayah maja oleh Kertanegara ?” Pak Fajar pun

menjawab bahwa “Pemberian tanah oleh Kartanegara kepada raden Wijaya adalah karena Raden Wijaya berjasa terhadap penumpasan Jayakatwang yang melakukan pemberontakan kepada Singosari yang nantinya menjadi cikal bakal kerajaan Majapahit”

Memasuki materi kerajaan Majapahit, Pak Fajar menjelaskan dari awal berdirinya, masa kejayaan dan masa kemundurannya, penjelasan Pak Fajar mengenai peta luas wilayah Majapahit membuat seorang murid bertanya “Mengapa Majapahit bisa begitu hebatnya sehingga wilayah kekuasaannya luas sampai ke Siam Pak ?” Pak Fajar pun menjawab “untuk mempertahankan wilayah yang begitu luas tentunya diikuti dengan stabilnya kondisi politik dan juga kuatnya armada laut” Pak Fajar pun menjelaskan bahwa semboyan “Bhineka Tunggal Ika” adalah cita-cita dari zaman kerajaan Majapahit yang sampai saat ini digunakan sebagai semboyan bangsa kita yang berarti “Berbeda-beda tapi tetap satu jua” dan Pak Fajar kembali menekankan bahwa pentingnya untuk saling menghormati antar teman dan orang lain”

Ada kejadian menarik saat Pak Fajar masih dalam menjelaskan materi kerajaan ada salah satu orang murid yang kedapatan dengan sembunyi-sembunyi makan dan berbagi makanannya, langsung saja Pak Fajar memberikan pertanyaan terkait materi yang barusan tadi dijelaskan “Apa tujuan pasukan Kerajaan Mongol datang ke Pulau Jawa ?” dan “Apa nama hutan yang diberikannya oleh Kartanegara kepada Raden Wijaya ?” murid tersebut langsung menjawab “Bahwa tujuan pasukan Mongol datang ke Pulau Jawa adalah untuk membalas dendam terhadap Kerajaan Kediri dan rajanya Jayakatwang dan nama hutan yang diberikan oleh

Kertanegara kepada raden Wijaya adalah Hutan Tarik” Saat itu kelas sudah tidak kondusif karena sebentar lagi akan memasuki jam istirahat, pak fajar langsung menginstruksikan untuk membaca buku POaketnya karena untuk minggu depan akan dilaksanakan UTS (Ujian Tengan Semester) materinya kerajaan keraaan Hindu-Budha dan kelas pun dibuabarkan.